
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 1003 BATANG BULU LAMA

Muhammad Yasir¹, Dedi Uddin Nasution², Ayu Juni Lestari³, Nur Ramadani
Hasibuan⁴, Rosnida Harahap⁵

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: yasirsirgar22@gmail.com, nstdedi40@gmail.com, ayujunilestari132@gmail.com,
rahmahsb2025@gmail.com, rosnidaharahap05@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama, meliputi pelaksanaan pembelajaran, peran guru, faktor pendukung dan kendala, serta upaya sekolah dalam mengoptimalkan penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan cukup baik melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen berkelanjutan, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator, pembimbing, dan evaluator dalam mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, dan pengembangan kompetensi guru, sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana pembelajaran, adaptasi guru terhadap kurikulum baru, dan perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung secara optimal.

Kata kunci: implementasi, Kurikulum Merdeka, sekolah dasar, pembelajaran, guru.

Abstract This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 1003 Batang Bulu Lama, focusing on the learning process, the role of teachers, supporting and inhibiting factors, and the school's efforts to optimize its implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out effectively through student-centered learning, the use of teaching modules, differentiated instruction, continuous assessment, and the implementation of the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Teachers play essential roles as facilitators, motivators, innovators, mentors, and evaluators in the learning process. The implementation is supported by school leadership, teacher collaboration, and continuous professional development, while the main challenges include limited learning facilities, teachers' adaptation to the new curriculum, and students' diverse characteristics. Therefore, continuous teacher development and support from all educational stakeholders are essential to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, elementary school, learning, teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika kehidupan masyarakat. Untuk

mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah terus melakukan berbagai upaya perbaikan sistem pendidikan, salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran karena menentukan arah, tujuan, materi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan di satuan pendidikan. Oleh sebab itu, perubahan kurikulum merupakan langkah yang dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Salah satu kebijakan terbaru pemerintah adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta karakter. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Selain itu, kurikulum ini menekankan pembelajaran yang bermakna melalui diferensiasi pembelajaran, asesmen diagnostik, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari upaya membentuk peserta didik yang beriman, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar menjadi tahap yang sangat penting karena pada fase ini peserta didik sedang berada pada masa perkembangan dasar baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Antonius Eko Wahyudi, Sunarni, dan Nurul Ulfatin (2023) menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila, meskipun masih ditemukan kendala pada tahap awal penerapannya. Demikian pula penelitian Dariyatul Rijkiyah, Oman Farhurohman, dan Habudin (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh strategi sekolah dalam mempersiapkan guru, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengembangkan budaya belajar yang mendukung pelaksanaan kurikulum baru.

Meskipun berbagai penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada sekolah penggerak atau kajian konseptual mengenai pelaksanaan kurikulum. Penelitian yang mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar di daerah, khususnya berdasarkan kondisi nyata di satuan pendidikan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji secara langsung implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama dengan menelaah pelaksanaan pembelajaran, peran guru, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi sekolah dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

SDN 1003 Batang Bulu Lama merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum tersebut menghadirkan berbagai perubahan, mulai dari penyusunan perangkat ajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan asesmen, hingga penguatan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, implementasi kurikulum di tingkat sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama, meliputi pelaksanaan pembelajaran, peran guru, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDN 1003 Batang Bulu Lama. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, penggunaan perangkat ajar, interaksi guru dan peserta didik, serta penerapan budaya sekolah yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama telah dilaksanakan pada seluruh

proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, serta instrumen asesmen sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perangkat pembelajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa (Alimuddin, 2023).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam merancang proses pembelajaran. Guru tidak lagi berfokus pada penyelesaian materi secara menyeluruh, tetapi lebih mengutamakan pemahaman konsep, pengembangan kompetensi, serta pemberian pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, demonstrasi, tanya jawab, serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pendekatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan selama proses pembelajaran (Rijkiyah et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran juga telah menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi, guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih cepat diberikan tugas pengayaan, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan dan bimbingan secara lebih intensif. Meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik dalam satu kelas, guru berusaha memberikan layanan pembelajaran yang lebih adil sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru mulai memahami esensi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Selain pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif juga telah diterapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran guna memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar. Adapun asesmen sumatif digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada akhir materi atau akhir semester. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Wahyudi et al., 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama juga terlihat melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan dokumentasi sekolah, kegiatan proyek dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang menumbuhkan karakter religius, gotong royong, tanggung jawab, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan

proyek, sementara siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, dan menghasilkan karya sesuai tema yang telah ditentukan sekolah. Pelaksanaan P5 tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa penyesuaian dalam pelaksanaannya. Guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penggunaan perangkat ajar yang sesuai, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen berkelanjutan, dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alimuddin (2023) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, serta penelitian Rijkiyah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, serta berpusat pada peserta didik.

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1003 Batang Bulu Lama, guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan melalui berbagai pengalaman belajar. Perubahan peran tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di SDN 1003 Batang Bulu Lama telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Guru menggunakan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, demonstrasi, presentasi, dan pemecahan masalah agar peserta didik lebih terlibat selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara rutin memberikan motivasi, penghargaan, dan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Guru

juga membangun suasana kelas yang kondusif melalui komunikasi yang terbuka sehingga peserta didik tidak ragu untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Peran tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya keaktifan peserta didik selama penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nur'itam et al. (2024) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus pengelola pembelajaran dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Guru juga berperan sebagai inovator dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan studi dokumentasi, guru telah menyusun modul ajar secara mandiri dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa. Meskipun beberapa guru mengakui masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang bervariasi, mereka berupaya meningkatkan kompetensi melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, serta berbagi praktik baik dengan sesama guru. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya agar mampu melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif mengikuti komunitas belajar dan pengembangan profesional cenderung lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dibandingkan guru yang belum memperoleh pendampingan secara berkelanjutan.

Di samping itu, guru menjalankan fungsi sebagai evaluator melalui pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Hasil asesmen tidak hanya digunakan sebagai dasar pemberian nilai, tetapi juga dimanfaatkan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 1003 Batang Bulu Lama telah menjalankan berbagai peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai fasilitator, motivator, inovator, pembimbing, dan evaluator. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, komitmen guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum menjadi modal utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh profesionalisme dan kesiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 1003 Batang Bulu Lama, implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan kendala yang saling berkaitan. Faktor pendukung menjadi modal utama

dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kendala yang dihadapi menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah secara aktif memberikan pendampingan kepada guru melalui supervisi akademik, koordinasi rutin, serta mendorong guru mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi seperti pelatihan, webinar, dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, adanya kerja sama antarguru dalam menyusun modul ajar, berbagi perangkat pembelajaran, dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran turut membantu guru dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraena et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi antarguru merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Guru memanfaatkan buku teks, Platform Merdeka Mengajar (PMM), media pembelajaran digital, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual. Keberadaan PMM membantu guru memperoleh referensi modul ajar, asesmen, video pembelajaran, serta berbagai contoh praktik baik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala yang paling sering disampaikan guru adalah masih perlunya penyesuaian dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Sebagian guru mengaku masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan lanjutan agar lebih percaya diri dalam menerapkan berbagai perangkat pembelajaran yang baru. Selain itu, perbedaan kemampuan belajar peserta didik dalam satu kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, terutama media pembelajaran berbasis teknologi dan akses internet yang belum selalu optimal. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia di sekolah. Meskipun demikian, guru tetap berupaya memanfaatkan media sederhana dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marlina et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum masih menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama telah didukung oleh komitmen kepala sekolah, kerja sama antarguru, ketersediaan sumber belajar, serta semangat guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian, terutama peningkatan kompetensi guru, penguatan pembelajaran berdiferensiasi, dan penyediaan sarana pembelajaran yang lebih memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari sekolah maupun pemerintah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Upaya Sekolah dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 1003 Batang Bulu Lama, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Upaya tersebut tidak hanya difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga pada penguatan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah sehingga seluruh warga sekolah memiliki pemahaman yang sama terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah meningkatkan kompetensi guru melalui keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pelatihan, *In House Training* (IHT), webinar, serta Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi guru untuk memperdalam pemahaman mengenai penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen pembelajaran, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kegiatan pengembangan kompetensi tersebut sangat membantu mereka dalam memahami perubahan paradigma pembelajaran yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugraha et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Selain meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah juga melaksanakan supervisi akademik secara berkala sebagai bentuk pendampingan terhadap proses pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian masukan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun guru. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong terbangunnya budaya saling berbagi praktik baik antarguru sehingga pengalaman yang diperoleh oleh satu guru dapat menjadi pembelajaran bagi guru lainnya.

Sekolah juga berupaya mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik sumber belajar cetak maupun digital. Guru memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai referensi dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Di samping itu, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pemanfaatan

berbagai sumber belajar tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Upaya lainnya adalah memperkuat komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah secara rutin menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui pertemuan dengan orang tua maupun komunikasi melalui media digital. Kerja sama tersebut bertujuan agar orang tua memahami perubahan sistem pembelajaran sekaligus dapat memberikan dukungan kepada anak selama proses belajar di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu faktor yang membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai upaya yang dilakukan SDN 1003 Batang Bulu Lama menunjukkan adanya komitmen seluruh warga sekolah dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka. Pengembangan kompetensi guru, supervisi akademik, pemanfaatan sumber belajar, budaya kolaboratif, serta kerja sama dengan orang tua menjadi strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosmana et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan tujuan kurikulum. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kesiapan guru, tetapi juga memerlukan dukungan sistem sekolah yang berkelanjutan agar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1003 Batang Bulu Lama telah terlaksana dengan cukup baik melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen berkelanjutan, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator, dan evaluator dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, serta berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana, pemahaman guru terhadap beberapa konsep Kurikulum Merdeka, dan perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan guru, penguatan komunitas belajar, serta dukungan berkelanjutan dari sekolah dan pemerintah perlu terus dilakukan agar implementasi Kurikulum Merdeka semakin optimal dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraena, Y., Felicia, N., Alhapip, L., dkk. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).
- Marlina, L., Suryadi, S., & Yuliana, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Nur'itam, N., Nurwalidainismawati, N., & Suryaningsih, S. (2024). Peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar: Studi kasus di sekolah dasar. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rijkiyah, D., Farhurohman, O., & Habudin. (2023). Kurikulum Merdeka: Strategi implementasi di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 15(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (Cetakan ke-5). Alfabeta.
- Suhandi, A., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka berorientasi pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2).